

PENGARUH *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM**Dini Arifian* Damyati Hardi****

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info**Abstract****Keywords:***Earnings Per Share and Share Prices*

This research was conducted at Plantation Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The purpose of this study is to find out how the condition of earnings per share and share prices in plantation sub-sector companies every year and to find out how much influence per share per share on stock prices.

The method used in this research is associative hypothesis testing method. The data collection technique is documentation observation. By doing a simple linear regression analysis, Correlation Analysis, Correlation Coefficient Analysis and Hypothesis Testing which is calculated using SPSS V.20.

The level of strength of the relationship (correlation) between the variable earnings per share with stock prices is equal to 0.906 or very strong. The correlation coefficient is positive, that is 0.906, Rquer value is 0.821. This value implies that the effect of earnings per share on stock prices is 82.1%. Based on the results of the t test, it is known that the significant value or Sig. (2-tailed) is 0,000, because the Sig value (2-tailed) is 0,000 <or more smaller than 0.05, it means that there is a significant relationship between variable earnings per share with variable stock prices. with a simple linear regression equation $Y = 1,487 + 0,886 X$.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that earnings per share has a positive and significant effect on the share prices of plantation sub-sector companies listed on the Indonesian Securities Exchange 2011-2016. this research is expected to be used as a material consideration for making decisions in stock investing.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi laba per lembar saham dan Harga saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan dari setiap tahunnya dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham.

Corresponding Author:

diniarifian@gmail.com

damyatihardi@gmail.com

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengujian hipotesis asosiatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan teknik observasi dokumentasi. Dengan melakukan analisis regresi linear sederhana, Analisis Korelasi, Analisis Koefisien Korelasi dan Pengujian hipotesis yang dihitung menggunakan SPSS V.20.

Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel laba per lembar saham dengan harga saham adalah sebesar 0.906 atau sangat kuat. Angka koefisien korelasi bernilai positif, yaitu 0,906, nilai R Squere sebesar 0.821. nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham adalah sebesar 82.1%, Berdasarkan hasil dari Uji t diketahui nilai signifikan atau Sig.(2-tailed) sebesar 0.000, karena nilai Sig.(2-tailed) 0,000 < atau lebih kecil dari 0.05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel laba per lembar saham dengan variabel harga saham. dengan persamaan regresi linear sederhana $Y = 1.487 + 0,886 X$.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa laba per lembar saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi saham.

Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu alternatif atau sarana dalam memobilisasi dana masyarakat serta sekaligus sebagai sarana investasi bagi pemilik modal. Salah satu bentuk investasi yang paling banyak diminati investor yaitu investasi saham, karena dengan investasi saham akan memperoleh keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu memperoleh *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual) ataupun memperoleh dividen saham yang tinggi. Pasar modal dapat di gunakan oleh para investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi namun memiliki resiko yang tinggi pula terhadap investasi saham tersebut.

Sedangkan bagi perusahaan yang *go public*, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan

hidup perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Warkum Sumitro dalam Andrian Sutedi, (2013:44) mendefinisikan “pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan investasi.”

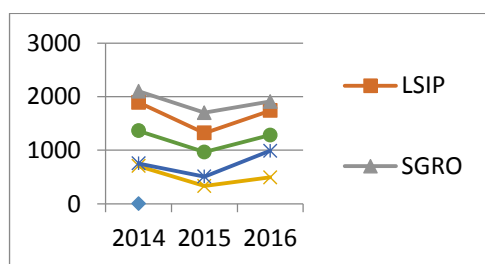
Sebelum seorang pemodal memutuskan akan menginvestasikan dan nya di pasar modal (dengan membeli skuritas yang di perdagangkan di bursa) ia harus mengetahui terlebih dahulu informasi harga saham yang sedang beredar.

Harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat berubah-ubah setiap waktunya, maka sebagai seorang investor perlu mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

perusahaan tersebut mengalami kenaikan harga saham secara fluktuatif yang di dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh pada beberapa perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tiga tahun terakhir. Dapat dilihat digrafik harga saham dibawah ini :



Gambar 1.1
Grafik Harga Saham

Pada grafik garis harga saham diatas memperlihatkan harga saham pada beberapa perusahaan sub sektor perkebunan yang sering berfluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Sartono (2011) dalam Syamsurijal, (2014:117) menyatakan “Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.”

Berdasarkan teori di atas bahwa harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan mengalami fluktuatif harga saham, karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor laba perlembar saham atau *Earning per Share* (EPS), faktor

rasio laba terhadap harga perlembar saham atau *Price Earning Ratio* (PER), tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan di banding alternatif informasi lainnya.

Disamping itu, informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Dengan menggunakan laporan keuangan, investor juga menghitung berapa besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen *Earning Per Share* (EPS). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

Eduardos Tandelilin, (2010:373) menyatakan “komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS)”.

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan

perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Zaki Baridwan, (2008:443) menyatakan “*Earning per Share* (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah diperlukan agar masalah yang ada dapat dibahas dengan jelas, terarah dan mendalam. Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Tujuan Penelitian, Untuk mengetahui kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. Untuk mengetahui kondisi harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016.

Kajian Pustaka

Harga saham

Irham Fahmi (2014:270) menyatakan “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual.”

Pandji Anaroga dan Piji Pakarti (2008:58) mendefinisikan “Saham adalah sebagai surat berharga dan sebagai bukti pernyataan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seseorang membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut

Menurut Paulus Situmorang (2010:45), “Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh berupa :

1. *Dividen*, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. *Capital gain*, adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
3. Manfaat non finansial antara lain berupa konsekuensi atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Pengertian Harga Saham

Jogiyanto, (2010 : 130) menyatakan “harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh

pelaku pasar dan juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, (2008:59) menyatakan “harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari saham pada pasar yang sedang berlangsung.”

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yang merupakan harga pada pasar riil dan merupakan refleksi dari keputusan – keputusan investasi.

Jenis-Jenis Saham

Irham Fahmi, (2014:271) menyimpulkan “ada dua jenis saham yang umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.”

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Nilai Saham Berdasarkan Fungsinya

Paulus Situmorang, (2010 : 46) “berdasarkan fungsinya nilai suatu saham dapat dibedakan pula atas tiga jenis nilai yaitu :

1. Nilai Nominal (*par value/stated value/face value*)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi, namun tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Dalam hal ini jumlah saham yang dikeluarkan oleh perseroan dikaitkan dengan nilai nominalnya adalah modal disetor penuh bagi suatu perseroan, dan didalam pencatatan akuntansi dicatat sebagai modal ekuitas perseroan didalam neraca.

2. Harga Dasar (*Base Price*)

Pada hakikatnya harga pasar adalah harga perdana dan dipergunakan dalam penghitungan indeks harga saham. Untuk saham yang baru maka harga dasar tersebut merupakan harga perdana.

3. Harga Pasar (*Market Price*)

Harga pasar adalah harga pasar yang senyatanya (riil) dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan., karena merupakan harga dari suatu saham apada pasar tersebut adalah harga penutupannya. Harga pasar tersebut yang sesungguhnya menyetakan naik-turunnya suatu harga

saham dan setiap hari diumumkan di media masa.

Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal tersebut disebabkan oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan.

Alwi dalam Zulfikar, (2016:91-92), “Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan marget, investasi ekuitas, laporan *take ever* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcement*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (EPS), *net frofit margin*, *retrun on asset* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya atau tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, inider treading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penandaan treading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri
Muhamad samsul, (2006:166), menyatakan “harga saham dipengaruhi dua faktor, yaitu laba per saham atau *earning per share* yang disingkat *E*, dan tingkat resiko investasi atas suatu saham yang disebut *ratio*, atau *multiplier*, yang disingkat *R*.”

Earning Per Share (EPS)

Van Horne dan Wachowicz dalam Irham Fahmi, (2014:83) menyimpulkan “*earning per share* adalah *Earning after taxes* (EAT) *divided by the number of common share outstanding*”. yang diartikan Laba setelah pajak dibagi dengan nama saham biasa yang beredar. Adapun rumus *Earning Per Share* adalah.”

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan : EPS = *Earning Per Share*

Share

EA = *Earning After Taxes* atau *Pendapatan setelah pajak*

Jsb = Jumlah saham yang beredar

Zaki Bridawan, (2008:443) menyatakan “laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.”

Perhitungan laba per lembar saham di atur dalam SAK No 56 dalam Zaki Baridwan, (2008:444) menyatakan “ada dua macam laba per lembar saham yaitu:

1. Laba per saham dasar (LPS dasar)

Laba per saham dasar adalah jumlah laba pada suatu periode untuk setiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan. Laba per saham dasar di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

LPS dasar

$$= \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen saham prioritas}}{\text{Rata-rata tertimbang saham beredar}}$$

2. Laba per saham dilusian

Menurut SAK No. 56 dalam Zaki baridwan (2008:445), dalam menghitung laba per saham di lusian, laba bersih residual dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar harus disesuaikan dengan

memperhitungkan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Menurut Zaki Baridwan (2008:446), yang dimasuk *dilution* (*dilutif*) adalah pengurangan terhadap EPS yang diakibatkan oleh anggapan bahwa *convertible securities* sudah ditukar atau *options* dan *warrant* sudah digunakan atau saham-saham lain sudah dikeluarkan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu.

Heri dan Widyawati, (2013:234) menyatakan “Laba per saham (LPS) adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan.”

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham dapat dijadikan sebagai informasi penting bagi investor. Seorang investor yang ingin berinvestasi tidak hanya melihat pada struktur modal, perlu juga melihat laba perlembar saham (EPS) karena EPS merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham, ketika EPS meningkat maka harga saham ikut meningkat.

Hubungan Antara *Earning Per Share* dan Harga Saham

Data keuangan perusahaan seperti aset, utang, jumlah saham yang beredar, keuntungan dan kerugian dapat dengan mudah diketahui dari neraca dan laporan rugi laba suatu perusahaan. Selanjutnya

angka-angka ini dianalisis sehingga memunculkan hitungan-hitungan seperti *current asset ratio*, ROA (*Return On Asset*) ROE(*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), dan lain-lain.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kinerja suatu saham, apakah mampu menguntungkan berdasarkan pendapatan yang diperolehnya atau tidak. Untuk mengetahuinya dipakai perhitungan dalam bentuk kinerja pendapatan per saham atau dikenal dengan istilah *Earning per Share* (EPS). Semakin besar angka EPS berarti semakin bagus kinerja keuangan perusahaan dan sahamnya layak dijadikan investasi. Sapto Raharjo, (2006:120)

Muhamad samsul, (2006:167) menyatakan “Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik.”

Swidji widoatmodjo, (2008:102), menyatakan “Dalam perdagangan saham, EPS ini sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi EPS, maka semakin mahal harga suatu saham, dan sebaliknya.”

Sedangkan menurut Eduardos Tandililin (2010:373),” komponen penting dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan *Earning Per Share* (EPS).

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua

pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham dapat dijadikan sebagai informasi penting bagi investor. Seorang investor yang ingin berinvestasi tidak hanya melihat pada struktur modal, perlu juga melihat laba perlembar saham (EPS) karena EPS merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham, ketika EPS meningkat maka harga saham ikut meningkat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. “penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya kepada masalah aktual dan peneliti berusaha medeskripsikan peristiwa dan kejadian yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian ini relatif sedikit memerlukan teorisasi dan hipotesis serta dapat bekerja pada satu variabel dan juga lebih dari satu variabel” (Juliansyah Noor, 2015 : 111). Dan menggunakan metode kuantitatif karena data

penelitian terdiri dari angka-angka dan dianalisis berdasarkan prosedur statistik dengan SPSS V.20.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiono (2014:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Dalam penelitian ini peneliti meneliti perusahaan sub sektor perkebunan yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016, oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*.

Sugiyono, (2013:122) menyatakan “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Yang mana *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus (kriteria-kriteria) tertentu.

Adapun kriteria-kriteria Penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sampel diambil dengan ketentuan perusahaan sub sektor perkebunan yang telah menerbitkan laporan keuangan secara rutin selama periode penelitian, sehingga data yang diperoleh untuk melakukan penelitian tersedia pada tahun 2011-2016.
2. Perusahaan sub sektor yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data selama

periode penelitian 2011-2016 yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Perusahaan sub sektor perkebunan yang memiliki keuntungan laba per saham pada tahun 2011-2016.

Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2016	16
2	Perusahaan subsektor perkebunan yang mempunyai data laporan keuangan lengkap periode 2011-2016.	10
3	Perusahaan subsektor perkebunan yang memiliki keuntungan laba per saham (EPS positif) pada tahun 2011-2016.	5
Total sampel		5

Terdapat lima perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel penelitian sesuai dengan pertimbangan atau kebijaksanaan didalam menentukan sampel penelitian. Lima perusahaan tersebut dapat di lihat di table berikut :

Tabel Pemilihan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
3	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
4	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber : www.idx.co.id, www.sahamok.com

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan data yang lengkap maka dilakukan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi teknik dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk

mendapatkan data *Earning per share* dan harga saham yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs (www.idx.co.id).

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Earning Per Share (EPS)

Sugiyono, (2014:39) menyatakan “variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Harga Saham

Sugiyono, (2014:39) menyatakan “varibel dependen atau varibel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Yang merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung dan jika pasar sudah ditutup maka harga pasar tersebut adalah harga penutupannya (closing price).”

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Earning Per Share (EPS) (X) Irham Fahmi (2014:288)	$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$	Rasio	Annual Report
Harga Saham (Y) Situmorang (2010:46)	Closing Price (harga saham pada penutupan Setiap akhir tahun)	Mutlak	Annual Report

Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu *Earning Per Share* dengan Harga Saham, maka penulis menggunakan pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Imam Ghozali, (2013:160) menyimpulkan “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data dengan kertas peluang normal, uji chi kuadrat, uji lili foors, teknik *kolmogrov-smirnov* dengan SPSS.

Dalam penelitian ini digunakan Uji normalitas data dengan metode *Kolmogrov Smirnov* dengan SPSS versi 20. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk memperoleh koefisien a dan b diperoleh dengan metode *koeficient* dengan SPSS versi 20. Tetapi bisa juga dengan cara sebagai berikut menurut Juliansyah Noor, (2015 : 179):

$$Y = a + b X$$

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Analisis Koefisien Korelasi

Adapun untuk mengetahui koefisien korelasi dapat menggunakan metode korelasi *product moment* dengan spss V.20 dapat dihitung juga dengan rumus perhitungan sebagai berikut menurut Sugiyono, (2010 : 276) :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara *Earning Per Share* dengan Harga saham

n = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah *Earning Per Share*

$\sum y$ = Jumlah Harga saham

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat *Earning Per Share*

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat Harga saham

$(\sum x)^2$ = Kuadrat dari penjumlahan *Earning Per Share*

$(\sum y)^2$ = Kuadrat dari penjumlahan Harga saham

$\sum xy$ = Jumlah perkalian *Earning Per Share* dengan Harga saham.

Tabel Pedoman Untuk Memberikan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

Interprestasi Koefisien Korelasi

Sumber : Sugiyono, (2010 : 250)

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel X dan variabel Y dengan menggunakan Model Summary^b pada spss V.20 bisa dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

Uji t

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara *Earning Per Share* sebagai variabel X terhadap Harga Saham sebagai variabel Y, maka digunakan metode koefisien pada spss V.20 atau dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai dari t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Taraf kesalahan $\alpha = 0,05$

Kriteria penerimaan hipotesis:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh antara variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Harga Saham 5 Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

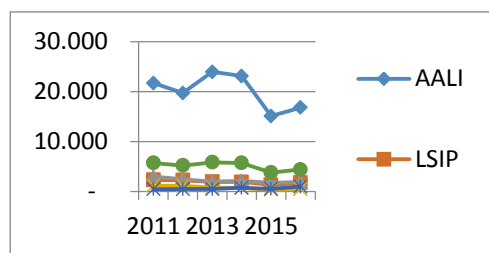
Dibawah ini data perhitungan harga saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

Tabel Harga Saham (Disajikan Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga saham	Rata-rata
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2011	21,700	20,050
		2012	19,700	
		2013	23,917	
		2014	23,107	
		2015	15,103	
		2016	16,775	
2	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	2011	2,300	1,905
		2012	2,250	
		2013	1,930	
		2014	1,890	
		2015	1,320	
		2016	1,740	
3	PT. Sam poerna Agro Tbk	2011	2,975	1,286
		2012	2,450	
		2013	2,000	
		2014	2,100	
		2015	1,700	
		2016	1,910	
4	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	2011	1,150	386
		2012	1,150	
		2013	780	
		2014	705	
		2015	332	
		2016	494	
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2011	680	613
		2012	530	
		2013	470	
		2014	755	
		2015	510	
		2016	990	
Rata – Rata Harga Saham Sub Sektor Perkebunan				4,848

Sumber: hasil olah data sekunder (yahoofinance.com)

Pergerakan harga saham tersebut dapat juga di lihat pada grafik garis di bawah ini:



Gambar 4.1

Grafik Garis Harga Saham

Berdasarkan gambar 4.1 diatas harga saham tertinggi ditempati oleh Perusahaan AALI dengan harga saham sebesar Rp. 23.917 pada tahun 2013, sedangkan harga saham terendah ditempati oleh Perusahaan SIMP pada tahun 2015 dengan harga saham yang hanya sebesar Rp. 332 dengan nilai tersebut harag saham Perusahaan SIMP berada pada titik terendahnya.

Apabila dilihat dari rata-rata selama enam tahun terakhir harga saham tertinggi ditempati oleh Perusahaan AALI dengan nilai rata-rata harga saham sebesar Rp. 20,050. Sedangkan harga saham terendah dimiliki Perusahaan SIMP, dengan harga saham rata-rata hanya sebesar Rp. 386. Dan rata – rata harga saham 5 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar Rp 4.848.

Analisis Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

Dibawah ini data *Earning Per Share* pada Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2016:

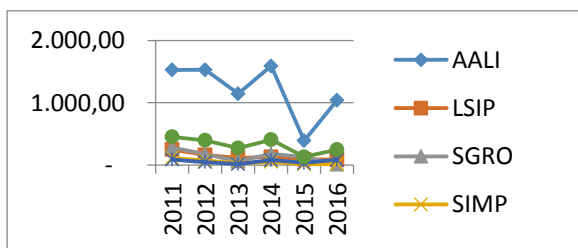
Tabel Earning Per Share (Disajikan Dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Earning Per Share	Rata rata EPS
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2011	1.527,59	1,140.26
		2012	1.530,57	
		2013	1,144.43	

		2014	1,590.40	
		2015	393.15	
		2016	1,042.75	
2	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	2011	249.00	139.69
		2012	163.60	
		2013	112.78	
		2014	134.36	
		2015	91.36	
		2016	87.04	
3	PT.Sampoerna Agro Tbk	2011	286.00	141.29
		2012	174.18	
		2013	63.03	
		2014	180.06	
		2015	130.99	
		2016	13.50	
4	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	2011	115.00	51.65
		2012	73.15	
		2013	33.13	
		2014	53.25	
		2015	16.72	
		2016	18.66	
5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2011	88.84	60.08
		2012	48.89	
		2013	17.08	
		2014	81.14	
		2015	36.88	
		2016	87.64	
Rata – Rata <i>Earning Per Share</i> Sub Sektor Perkebunan				306,59

Sumber: hasil olah data sekunder (www.idx.co.id)

Pergerakan *earning per share* tersebut dapat juga di lihat pada grafik garis di bawah ini:



Gambar 4.1

Grafik Garis *Earning Per Share*

Dari tabel dan grafik garis diatas dapat diketahui bahwa nilai *Earning Per Share* tertinggi ditempati oleh Perusahaan AALI dengan nilai *Earning Per Share* sebesar 1.590,40 pada tahun 2014. Sedangkan *Earning Per Share* terendah ditempati oleh Perusahaan SGRO dengan nilai *Earning Per Share* terendah sebesar 13,50 Atau 135% pada tahun 2016, Karena berada titik terendah dapat diartikan

bahwa perusahaan berada pada keadaan yang kurang likuid.

Apabila dilihat dari nilai rata-rata *Earning Per Share* setiap perusahaan, *Earning Per Share* tertinggi kembali ditempati oleh perusahaan AALI dengan rata-rata *Earning Per Share* sebesar 1.140,26 sedangkan nilai rata-rata *Earning Per Share* terendah ditempati oleh perusahaan SIMP dengan nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar 51,65 yang mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam keadaan kurang likuid. Dan untuk rata-rata nilai *Earning Per Share* 5 perusahaan sub sektor perkebunan adalah 306,59 atau 306%.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, penulis menggunakan tahapan- tahapan teknik analisis data sebagai berikut:

Hasil Test Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	EPS	Harga Saham
N	30	30
Normal Mean	319.5	5105.10
Parameters a,b	057	00
Std. Deviation	492.8	7771.26
Most Absolute	9127	543
Extreme Positive	.345	.408
Difference Negative	.345	.408
s	-.267	-.270
Kolmogorov-Smirnov Z	1.888	2.235
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov test* menggunakan SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai kedua variabel tidak signifikan. Dengan nilai *Asymp, Sig* (2-tailed) *earning per share* $0,002 < 0,05$. Dan nilai *Asymp, Sig* (2-tailed) harga saham $0.000 < 0.05$ Maka dapat disimpulkan bahwa nilai normalitas terdistribusi tidak normal.

Karena syarat untuk melanjutkan ke analisis regresi dan asumsi klasik harus mempunyai data yang berdistribusi normal maka peneliti melakukan transformasi data dengan menggunakan log10 pada SPSS. Hasil normalitas yang didapat di masing-masing variabel dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	logEPS	logHargaSaham
N	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	2.0962 .59309 .56708
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.128 .128 -.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov test* menggunakan SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai signifikan. Dengan nilai *Asymp, Sig* (2-tailed) *Earning Per Share* $0,714 > 0,05$, dan harga saham dengan *Asymp, Sig* (2-tailed) $0,155 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Karena data berdistribusi normal maka hasil analisis ini dapat dilanjutkan ke analisis regresi.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis atas penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear sederhana, dengan persamaan sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.487	.166		8.943	.000
LogEPS	.866	.076	.906	11.339	.000

a. Dependent Variable: logHargaSaham

Tabel Regresi Linear Sederhana

Dari tabel perhitungan regresi diatas diperoleh persamaan regresi adalah $Y = 1.487 + 0,886 X$. *a* = nilai konstant dari *ustandardized coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 1.487 angka ini merupakan angka konstant yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada *earning per share* (*x*) maka nilai konsisten harga saham. (*Y*) adalah sebesar 1.487.

b = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,866. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *earning per share* akan meningkat sebesar 0,866. karena nilai koefesie regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakannya bahwa *earning per share* (*X*) berpengaruh positif terhadap harga saham (*Y*).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jika *Earning Per Share* perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan Harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika *Earning Per Share* mengalami penurunan, maka Harga saham Perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Data diolah dengan spss v.20 untuk variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham dengan hasil sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.487	.166		8.943	.000
logEPS	.866	.076	.906	11.339	.000

a. Dependent Variable: logHargaSaham

Berdasarkan output di diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* adalah $11.339 > t_{tabel} 2.048$.

Karena t_{hitung} sebesar 11.339 lebih besar dari $> 2,048$ sehingga dapat artikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh *earning per share* (X) terhadap harga saham (Y).

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikan atau Sig.(2-tailed) sebesar 0.000, karena nilai Sig.(2-tailed) $0,000 <$ atau lebih kecil dari 0.05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel *earning per share* (X) dengan variabel harga saham (Y).

PEMBAHASAN

Earning Per Share Pada Perusahaan Sub Sector Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai *Earning Per Share* tertinggi ditempati oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dengan nilai *Earning Per Share* sebesar 1.590,40 atau 1.590% pada tahun 2014 sehingga dapat diartikan bahwa PT. PT Astra Agro Lestari Tbk

(AALI) sangat likuid karena labar per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan/return (return) yang diperoleh pemegang saham atau investor per saham. Nilai EPS yang semakin tinggi merupakan dambaan investor karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016

Berdasarkan tabel harga saham tertinggi ditempati oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dengan harga saham sebesar Rp. 23.917 pada tahun 2013, sedangkan harga saham terendah ditempati oleh Perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dengan harga saham yang hanya sebesar Rp. 332 pada tahun 2013. dengan nilai tersebut harga saham Perusahaan SIMP berada pada titik terendahnya.

Apabila dilihat dari rata-rata selama enam tahun terakhir rata-rata harga saham tertinggi ditempati oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dengan nilai rata-rata harga saham sebesar Rp. 20,050, sedangkan rata-rata harga saham terendah dimiliki Perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), dengan harga saham rata-rata yang hanya Rp. 386. Sedangkan rata-rata harga saham 5 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 adalah sebesar 4.848.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji di atas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,906. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel *earning per share* dengan harga saham adalah sebesar 0.906 atau sangat kuat.

Angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai positif, yaitu 0,906. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa *earning per share* meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Sedangkan perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan menghasilkan nilai R Squer sebesar 0.821. nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *Earning Per Share* (X) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 82.1% sedangkan sisanya 17.9% harga saham dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t di diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* adalah 11.339 > lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,048.

Karena t_{hitung} sebesar 11.339 lebih besar dari > 2,048 sehingga dapat artikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh *earning per share* (X) terhadap harga saham (Y).

Berdasarkan hasil dari Uji t diketahui nilai signifikan atau Sig.(2-tailed) sebesar 0.000, karena nilai Sig.(2-tailed) 0,000 < atau lebih kecil dari 0.05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel *earning per share* (X) dengan variabel harga saham (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Ade K (2012) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2011-2016 maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Earning Per Share pada 5 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Earning Per Share* setiap perusahaan, *Earning Per Share* tertinggi ditempati oleh perusahaan AALI dengan rata-rata *Earning Per Share* sebesar 1.140,26 sedangkan nilai rata-rata *Earning Per Share* terendah ditempati oleh perusahaan SIMP dengan nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar 51,65. Dan untuk rata-rata nilai *Earning Per Share* 5 perusahaan sub sektor perkebunan adalah 306,59 atau 306%.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan penulis, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Di lihat dari tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel *earning per share* dengan harga saham adalah sebesar 0.906 atau sangat kuat. Angka koefisien korelasi bernilai positif, yaitu 0,906, nilai R Squer sebesar 0.821. nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *Earning Per*

Share (X) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 82.1%, Berdasarkan hasil dari Uji t diketahui nilai signifikan atau Sig.(2-tailed) sebesar 0.000, karena nilai Sig.(2-tailed) 0,000 < atau lebih kecil dari 0.05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel *earning per share* (X) dengan variabel harga saham (Y).

Daftar Pustaka

- Anoraga, Panji, dan Piji Pakerti. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- Aristya dewi, Putu dina dan Suaryana, I.G.N.A. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*. Bali : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2013.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFC. 2008.
- Damayanti, Putu Indah.Dkk. *pengaruh deviden per share dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Singaraja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. 2014.
- Desmawati Murni, Arum Dkk. "Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Debt To Equity Ratio* (Der) Dan *Return On Equity* (Roe) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit CV Alfabeta. 2014.
- Hartono, Jogianto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.2010.
- Husnan, suad *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2010
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 21edisi7*. Semarang: Badan penerbitan universitas dipenogoro. 2013
- Noor, Juliansyah.(2015). *Metodologi Penelitian: Skripsi,Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*
- Jogianto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BFFE. 2010.
- Lutfi Safiri, Abied. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Deb To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang. 2013.
- Priantinah, Denies dkk. "Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Shere (EPS)*, dan *Deviden Per Shere (DPS)* terhadap harga saham". 2012.

Rahdjo, Sapto, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Gramedia Jakarta : PT Elex www.sahamok.com
Media Komputindo

Samsul, Muhamad. *Pasar Moal & Manajemen Portofolio*. Erlangga : PT Glora Aksara Pratama. 2006.

Sari, Erna Indah, Dkk. “*Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk*”.Jurusan Manajemen STIE MDP. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung : Alfabeta. 2014.

Situmorang, M Paulus, *Pengantar Pasar Modal*. Mitra Wacana. 2010

Sutedi, Andrian. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta, Bandung. 2013.

Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar modal*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2011.

Widoatmodjo, Sawidji. *Cara Sehat Investasi di Paasar Modal, Pengantar Menjadi Investor Profesional*. Jakarta : IKAPI. 2008

Zulfikar. *Pengantar Pasar Moal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta : CV Budi Utama. 2016